

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai tingginya fanatisme pendukung dari masyarakat dalam pemilihan kepala desa, yang mengakibatkan kepemimpinan di Desa Prabumenang dipimpin oleh kepala desa yang menjabat selama tiga periode. Tingkat fanatisme yang signifikan tercermin dalam hasil pemilihan kepala desa yang meraih kemenangan dalam tiga periode berturut-turut. Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah fanatisme kepemimpinan kepala desa dalam perspektif Ibnu Khaldun.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data primer dari hasil data buku "Mukaddimah" Ibnu Khaldun cetakan pertama. Sementara data sekunder berasal dari dokumen terkait, seperti literatur. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Prabumenang Kecamatan Penukal Utara Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fanatisme dalam kepemimpinan kepala desa di Desa Prabumenang dengan konsep fanatisme kepemimpinan dalam perspektif Ibnu Khaldun. Teori Ashabiyah yang mencakup semangat kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok, diidentifikasi sebagai solusi potensial untuk mengatasi permasalahan yang timbul di Desa Prabumenang. Selain itu, penelitian menyoroti bahwa fanatisme yang berlebihan dianggap merugikan untuk perkembangan masyarakat, sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun terhadap dampak negatif ashabiyah yang tidak seimbang.

Kata Kunci: Fanatisme Kepemimpinan, Kepala Desa, Desa Prabumenang

ABSTRACT

The background to this research provides an in-depth understanding of the high fanaticism of community supporters in the election of village heads, which resulted in leadership in Prabumenang Village being led by a village head who served for three terms. A significant level of fanaticism is reflected in the results of the village head election, which won three consecutive terms. The focus of the research that will be studied in this research is the fanaticism of village head leadership from Ibn Khaldun's perspective.

This research uses a literature study method with a qualitative approach. Primary data from the first printed data of Ibnu Khaldun's book "Mukaddimah". Meanwhile secondary data comes from related documents, such as literature. The research location was carried out in Prabumenang Village, North Penukal District, Penukal Abab Lematang Ilir Regency.

The results of the research show that there is a relationship between fanaticism in the leadership of the village head in Prabumenang Village and the concept of fanaticism in leadership from Ibnu Khaldun's perspective. Ashabiyah theory, which includes a spirit of togetherness and solidarity within groups, was identified as a potential solution to overcome problems that arise in Prabumenang Village. In addition, research highlights that excessive fanaticism is considered detrimental to the development of society, in line with Ibn Khaldun's view of the negative impact of unbalanced asabiyah.

Keywords: Leadership Fanaticism, Village Head, Prabumenang Village